

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai transformasi budaya gotong royong di Desa Wilulang, Cirebon tahun 1998–2025, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk praktik gotong royong di Desa Wilulang masih terlihat dan terus dijalankan dalam berbagai aktivitas kehidupan masyarakat sehari-hari. Praktik gotong royong tersebut meliputi kegiatan kerja bakti membersihkan lingkungan, pembangunan dan perbaikan fasilitas umum, kegiatan sosial-keagamaan, bantuan pada acara hajatan, bantuan kepada warga yang terkena musibah, hingga kerja sama dalam bidang pertanian. Budaya gotong royong yang dikenal masyarakat dengan istilah *sabilulungan* menjadi simbol kebersamaan dan solidaritas sosial warga Desa Wilulang. Pada periode awal penelitian, praktik gotong royong dilakukan secara spontan dengan keterlibatan masyarakat yang tinggi karena hubungan kekerabatan antarwarga masih sangat kuat. Masyarakat saling membantu tanpa mengharapkan imbalan dan menganggap

gotong royong sebagai bagian dari kewajiban sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

2. Transformasi budaya gotong royong di Desa Wilulang tahun 1998–2025 terjadi secara bertahap dan dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial, ekonomi, budaya, serta perkembangan teknologi. Berdasarkan hasil penelitian, transformasi tersebut dapat dibagi ke dalam beberapa fase, yaitu fase tradisional (1998–2002), fase transisi awal (2003–2010), fase modernisasi desa (2010–2018), fase digital awal (2018–2020), fase krisis sosial pada masa pandemi Covid-19 (2020–2022), dan fase hybrid modern (2022–2025). Pada fase tradisional, masyarakat masih menjalankan gotong royong secara kolektif dengan keterlibatan warga yang tinggi dan hubungan sosial yang sangat erat. Gotong royong menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat desa, baik dalam kegiatan pembangunan, pertanian, maupun kegiatan sosial-keagamaan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa budaya gotong royong di Desa Wilulang tidak mengalami kepunahan, melainkan mengalami transformasi dalam bentuk, pola partisipasi, dan cara pelaksanaannya. Nilai dasar seperti solidaritas sosial, kepedulian, kebersamaan, dan semangat saling membantu tetap bertahan sebagai identitas sosial masyarakat Desa Wilulang. Budaya *sabilulungan* masih

menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat, meskipun praktiknya telah beradaptasi dengan perkembangan zaman, modernisasi, dan kemajuan teknologi di era kontemporer.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai transformasi budaya gotong royong di Desa Wilulang, terdapat beberapa saran yang dapat penulis sampaikan sebagai berikut:

### **1. Bagi Masyarakat Desa Wilulang**

Masyarakat Desa Wilulang diharapkan dapat terus mempertahankan dan melestarikan budaya gotong royong (sabilulungan) sebagai warisan budaya yang telah menjadi identitas sosial masyarakat desa. Meskipun bentuk dan cara pelaksanaannya mengalami perubahan seiring perkembangan zaman, nilai-nilai kebersamaan, solidaritas, kepedulian sosial, dan semangat saling membantu hendaknya tetap dijaga dan diwariskan kepada generasi berikutnya.

### **2. Bagi Pemerintah Desa Wilulang**

Pemerintah Desa Wilulang diharapkan dapat terus mengembangkan program-program yang mendorong partisipasi masyarakat dalam kegiatan gotong royong, baik melalui kegiatan kerja bakti rutin, kegiatan sosial kemasyarakatan, maupun kegiatan keagamaan. Selain itu,

pemerintah desa perlu meningkatkan keterlibatan generasi muda dalam berbagai aktivitas sosial agar budaya gotong royong tetap lestari dan tidak mengalami penurunan di masa yang akan datang.

### 3. Bagi Generasi Muda

Generasi muda Desa Wilulang diharapkan mampu menjadi pelopor dalam menjaga dan mengembangkan budaya gotong royong di tengah arus modernisasi dan perkembangan teknologi. Pemanfaatan media digital hendaknya tidak mengurangi interaksi sosial secara langsung, melainkan digunakan sebagai sarana untuk memperkuat koordinasi dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.

### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, terutama dalam ruang lingkup wilayah dan fokus kajian yang hanya membahas transformasi budaya gotong royong di Desa Wilulang pada periode 1998–2025. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih luas dengan membandingkan kondisi gotong royong di beberapa desa, mengkaji peran generasi muda secara lebih mendalam, atau meneliti pengaruh

perkembangan teknologi digital terhadap perubahan budaya gotong royong dalam masyarakat pedesaan.

#### 5. Bagi Dunia Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan kajian bagi pengembangan ilmu sejarah sosial, sejarah lokal, serta kajian budaya masyarakat pedesaan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat mendorong lahirnya penelitian-penelitian baru mengenai sejarah lokal dan dinamika budaya masyarakat di Kabupaten Cirebon.

Penelitian ini menemukan bahwa salah satu kendala utama dalam penulisan sejarah sosial Desa Wilulang adalah terbatasnya ketersediaan arsip desa yang terdokumentasi secara sistematis. Sebagian besar informasi mengenai perkembangan gotong royong diperoleh melalui sejarah lisan karena dokumen tertulis yang merekam aktivitas sosial masyarakat pada periode 1998–2025 relatif sedikit dan sulit diakses.

Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memanfaatkan arsip pemerintah desa, dokumentasi foto, rekaman video, maupun dokumen administrasi yang mungkin masih tersimpan secara pribadi oleh perangkat desa atau masyarakat. Upaya inventarisasi dan pelestarian arsip desa juga perlu dilakukan agar sejarah lokal Desa Wilulang dapat

terdokumentasikan dengan lebih baik pada masa yang akan datang.

Saran tersebut disusun berdasarkan temuan penelitian bahwa budaya gotong royong di Desa Wilulang tidak mengalami kepunahan, melainkan mengalami transformasi bentuk dan pola pelaksanaan akibat modernisasi, urbanisasi, serta perkembangan teknologi, namun tetap mempertahankan nilai-nilai solidaritas dan kebersamaan masyarakat.

